

**PENGARUH OPINI AUDIT, PERGANTIAN AUDITOR DAN LABA/RUGI
PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY (STUDI EMPIRIS PADA
PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE
YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019-2021)**

Nurul Hidayah¹⁾ Nur Sayidatul Muntiah²⁾, Arif Hartono³⁾.

¹Fakultas Ekonomi/S1 Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo

E-mail: nurulhidayah@umpo.ac.id

¹Fakultas Ekonomi/S1 Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo

E-mail: nursayidatul@umpo.ac.id

¹Fakultas Ekonomi/S1 Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo

E-mail: arifhartono@umpo.ac.id

Corresponding author: nursayidatul@umpo.ac.id

Abstract

Public companies have the obligation to submit financial reports to OJK on time. Delay in submitting financial reports is called audit delay. There are still several companies that are late in submitting their financial reports to the OJK. This research aims to test empirically the effect of audit opinion, auditor turnover and company profits/losses on audit delay partially and simultaneously. The population in this study were all property and real estate sector companies listed on the IDX as many as 81 companies. The sampling technique in this study was purposive sampling, namely sampling based on criteria. The criteria used are companies that reported their finances consecutively on the IDX during 2019-2021. The type of data used is secondary data with data collection using the documentation method. The data used is the financial statements of property and real estate companies for 2019-2021. The data analysis method used is logistic regression analysis, and hypothesis testing using the help of variables with the SPSS application. The results of the study show that the first hypothesis is rejected, meaning that audit opinion has no effect on audit delay. Hypothesis 2 is rejected indicating that auditor change has no effect on audit delay. Hypothesis 3 is accepted, meaning that the company's profit or loss affects the occurrence of audit delay. The fourth hypothesis is accepted, meaning that simultaneously the variables of audit opinion, auditor turnover and company profits/losses affect audit delay.

Keywords : *audit opinion, auditor turnover, company profits/losses, audit delay*

1. PENDAHULUAN

Perusahaan di Indonesia pada saat ini sudah semakin berkembang pesat. Salah satu parameter yang dapat menjadikan sebuah perusahaan semakin berkembang dan dikenal oleh berbagai penjurur adalah dengan *go public*. Perusahaan *go public* harus sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan beberapa syarat yang sudah ditetapkan oleh pihak Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan keputusan ketua badan pengawas pasar modal (BAPEPAM) dan lembaga keuangan (LK) yang sekarang beralih menjadi otoritas jasa keuangan (OJK) nomor kep-346/BL/2011 peraturan nomor X.K.2 tentang penyajian laporan keuangan menyatakan bahwa perusahaan *go publik* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada Bapepam dan Lembaga Keuangan (LK) serta mengumumkan kepada

masyarakat maksimal pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan berdasarkan standar akuntansi keuangan dan diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Bapepam dan Laporan Keuangan. Setelah itu, ditahun 2016 terdapat peraturan baru dari Otoritas Jasa Keuangan yaitu dalam Peraturan OJK No. 29/PJOK.04/2016 Pasal 7 Ayat (1) Tentang Laporan Tahunan Emiten, menyatakan bahwa Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir atau 120 hari. Penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap perusahaan, apabila terjadi keterlambatan dalam menyampaikannya, maka akan mendapatkan sanksi yang telah ditetapkan. Perusahaan harus tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya karena investor membutuhkan informasi laporan keuangan tersebut yang akan digunakan sebagai dasar atau acuan dalam membuat keputusan atas investasinya (www.idx.co.id).

Hal penting yang perlu diperhatikan dalam menyampaikan laporan keuangan adalah tidak terjadi keterlambatan dalam membuat laporan keuangan audit karena dengan adanya keterlambatan dapat mengurangi manfaat atas informasi keuangan dan menjadi tidak akurat. Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan khususnya bagi perusahaan yang sudah *go public* sangat diperlukan karena hal ini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan *track record* perusahaan agar para investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Sanksi keterlambatan yang akan diberikan apabila suatu perusahaan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan diatur dalam peraturan resmi POJK No. 3/POJK.04.2021 terkait Penanganan Kegiatan di Bidang Pasar Modal. Peraturan terbaru dibuat berfungsi sebagai PP No. 45 Tahun 1995. Berdasarkan PP 45/1995, denda SRO yang berlaku saat ini yaitu menetapkan batas harian untuk transaksi mata uang yakni Rp 500.000 dengan batas maksimal Rp 500.000.000. Dalam POJK terbaru, total denda meningkat jadi Rp 1.000.000 per hari tanpa minimal. Sedangkan untuk entitas besar yang awalnya Rp.1.000.000 per hari dengan maksimal Rp 500.000.000 menjadi Rp 2.000.000 tanpa batas minimal, selanjutnya untuk entitas menengah-kecil mengeluarkan biaya Rp 1.000.000 per hari dengan minimal jumlah batas ikut yang terlampaui (www.idx.com). Laporan keuangan merupakan catatan informasi tentang keuangan pada suatu periode akuntansi, yang digunakan untuk menggambarkan kondisi maupun kinerja dari sebuah perusahaan yang dalam hal ini penting untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak yang akan menggunakannya (Gallemore, J, 2022). Laporan keuangan memiliki peran yang sangat penting yaitu untuk mengukur kinerja suatu perusahaan, karena di dalam laporan keuangan berisi informasi seperti posisi keuangan, kinerja perusahaan, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan.

Laporan keuangan perusahaan yang disampaikan ke OJK harus disertai laporan audit oleh akuntan publik. Pemenuhan standar audit oleh auditor selain bisa berdampak pada waktu penyelesaian laporan audit, juga bisa berdampak pada peningkatan kualitas hasil audit suatu perusahaan. Pelaksanaan audit sebuah perusahaan yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan juga membutuhkan waktu lama. Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), departemen akuntan publik, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2001) khususnya tentang standar pekerjaan lapangan yang mengatur tentang prosedur dalam penyelesaian pekerjaan lapangan seperti perlu adanya perencanaan atas aktivitas yang akan dilakukan, pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern dan pengumpulan bukti-bukti kompeten yang diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan dan konfirmasi sebagai dasar untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan.

Keterlambatan pelaporan keuangan juga masih banyak terjadi. Dilansir dari berita (kontan.co.id) bahwa pada tahun 2020 terdapat 52 perusahaan yang belum melaporkan laporan keuangannya sampai 31 Mei 2021. Jumlah ini meningkat menjadi 68 emiten yang belum

melaporkan laporan keuangannya sampai 31 Mei 2022 (liputan6.com). Beberapa perusahaan sektor property dan Real estate juga mengalami keterlambatan pelaporan keuangan seperti PT Armidian Karyatama Tbk (ARMY), PT Cowel Development Tbk (COWL), PT Bakrieland Development Tbk (ELTY), PT Forza Land Indonesia Tbk (FORZ), PT Eureka Prima Jakarta Tbk (LCGP), PT Marga Abhimaya Abadi Tbk, (MABA), PT Hanson Internasional Tbk, (MYRX), PT City Retail Developments Tbk (NIRO), PT Pollux Investasi Internasional Tbk (POLI), PT Pollux Properties Indonesia Tbk (POLL), PT Rimo International Lestari Tbk (RIMO), PT Rockfields Properti Indonesia Tbk (ROCK). Hal tersebut menunjukkan bahwa masih banyak emiten yang terlambat melaporkan laporan keuangan.

Semakin banyak waktu yang dibutuhkan untuk melakukan proses audit semakin besar pula peluang perusahaan tersebut terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan auditan ke OJK dan para pengguna lainnya. Hal ini merupakan penyebab terjadinya *audit delay* semakin meningkat. Menurut Jayati, Machmuddah dan Utomo (2020) *audit delay* adalah jumlah hari antara tahun fiskal laporan keuangan hingga diterbitkannya laporan audit independen. Semakin lama auditor dalam mengerjakan laporan auditnya dapat berpengaruh terhadap *audit delay* yang semakin panjang. Semakin cepat auditor dalam menyelesaikan laporan auditnya, maka semakin pendek *audit delay*. *Audit delay* dapat dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya yaitu opini auditor. Opini auditor adalah pendapat yang dikeluarkan oleh auditor mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan, dalam semua hal yang bersifat material, yang didasarkan pada kesesuaian penyusunan laporan keuangan dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Opini auditor yang diberikan akan dipublikasi bersamaan dengan laporan keuangan tahunan perusahaan. Opini wajar tanpa pengecualian akan menggambarkan bahwa perusahaan tersebut telah menyusun dan melaporkan dengan baik laporan keuangan perusahaannya. Perusahaan yang mendapatkan *unqualified opinion* dari auditor untuk laporan keuangannya cenderung akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya karena *unqualified opinion* merupakan berita baik, maka terjadinya *audit delay* pendek. Perusahaan yang laporan keuangannya menerima opini dari auditor selain *unqualified opinion* cenderung menunda penyampaian laporan keuangannya karena hal tersebut dianggap berita buruk, maka terjadinya *audit delay* panjang (Veronika, Nangoi dan Tinangon, 2019).

Faktor ke dua yang mempengaruhi audit delay adalah pergantian auditor. Tujuan perusahaan melakukan pergantian auditor sebagai dasar sikap objektif auditor dan menjaga independensi dalam melakukan tugasnya sebagai auditor. Selain itu, bisa karena berakhirnya kontrak kerja yang disepakati antara Kantor Akuntan Publik dengan pemberi tugas dan telah memutuskan untuk tidak memperpanjang dengan penugasan baru. Dalam proses audit, jika perusahaan mengganti auditornya maka memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan jika auditor tersebut melanjutkan penerimaan penugasan. Hal ini bisa mengakibatkan lamanya pengauditan yang berakibat pada penundaan penyampaian laporan keuangan auditan (Permatasari dan Muhammad, 2021).

Faktor berikutnya yaitu laba/rugi perusahaan merupakan laporan yang menyajikan ukuran keberhasilan operasi perusahaan selama periode tertentu. Laporan laba/rugi perusahaan dapat memberikan suatu informasi kepada investor yang dapat digunakan untuk memprediksi kinerja perusahaan, mengestimasi seberapa baik kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dimasa mendatang dan memprediksi risiko yang mungkin terjadi dimasa yang akan datang. Perusahaan yang mengalami laba cenderung untuk segera menyampaikan laporan keuangannya, maka terjadinya *audit delay* pendek. Perusahaan yang mengalami kerugian cenderung untuk menunda penyampaian laporan keuangannya, maka terjadinya *audit delay* panjang (Pratiwi dan Triyanto, 2021).

Penelitian terdahulu yang diteliti oleh Sonia, Hariani dan Sari (2019) menyatakan secara simultan ukuran perusahaan, opini auditor dan laba/rugi perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Menurut permatasari dan Muhammad (2021) menunjukkan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay* dan opini audit berpengaruh secara negatif terhadap *audit delay*. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) apakah opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*?; (2) Apakah pergantian auditor berpengaruh terhadap *audit delay*?; apakah laba/rugi perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*?

2. TINJAUAN PUSTAKA

Laporan keuangan

Laporan keuangan dapat digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi dan posisi keuangan perusahaan. Menurut Fahmi (2020:2) laporan keuangan merupakan sebuah informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan informasi tersebut dapat digunakan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan. Darminto (2019:1) menyatakan laporan keuangan adalah obyek dari analisis terhadap laporan keuangan. Menurut Kasmir (2019:7) laporan keuangan yaitu laporan yang menggambarkan kondisi perusahaan saat ini dimana kondisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu dan periode tertentu. Berdasarkan pengertian mengenai laporan keuangan diatas yang telah dikemukakan oleh beberapa pendapat, maka peneliti menyimpulkan laporan keuangan adalah laporan yang berisi mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu yang bermfaat bagi para pengguna yang membutuhkan laporan tersebut.

1. Auditing

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Budiyanti (2020) *auditing* merupakan analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan disertai dengan bukti-bukti yang ada dengan hasil akhir berupa pemberian opininya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Berdasarkan pengertian mengenai *auditing* diatas yang telah dikemukakan oleh beberapa pendapat, maka peneliti menyimpulkan *auditing* adalah proses pengumpulan dan evaluasi bukti mengenai pernyataan-pernyataan yang telah dibuat guna menetapkan kesesuaian antara pernyataan-pernyataan yang telah dibuat dengan kriteria yang telah ditetapkan serta menghasilkan laporan akhir yang dibutuhkan untuk para pengguna laporan tersebut.

2. Audit delay

Lamanya waktu untuk penyelesaian audit disebut *audit delay* yang dihitung berdasarkan rentang waktu dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal penerbitan laporan audit. Semakin lama auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya, maka semakin panjang *audit delay* (Eliendah, 2018). Menurut Wulansari (2021) *audit delay* bahwa *audit delay* merupakan rentang waktu yang di ukur berdasarkan lamanya hari dalam menyelesaikan proses audit (tanggal opini) oleh auditor independen dari tanggal tutup buku pada tanggal 31 Desember sampai dengan tanggal yang tertulis dalam laporan auditor independen. *Audit delay* adalah jumlah hari yang terhitung sejak periode laporan tahunan hingga waktu penerimaan laporan opini audit guna mengetahui lamanya jangka penyelesaian audit (Sulmi dan Nopiyanti, 2020). Berdasarkan pengertian mengenai *audit delay* diatas yang telah dikemukakan oleh beberapa pendapat, maka peneliti menyimpulkan *audit delay* adalah lamanya penyelesaian laporan keuangan audit yang terhitung sejak penutupan periode tahun perusahaan hingga diterbitkan laporan keuangan audit.

4. Opini auditor

Opini auditor adalah opini yang dikeluarkan oleh auditor terhadap kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan yang telah diauditnya (Fatimah dan Mulatsih, 2021). Opini auditor atas laporan keuangan perusahaan dijadikan sebagai acuan oleh para pengguna laporan keuangan

dalam mengambil keputusan atas investasinya. Opini auditor dapat diartikan sebagai pendapat yang diberikan oleh auditor independen terhadap kewajaran laporan keuangan perusahaan. Opini auditor digunakan oleh pengguna internal perusahaan dan eksternal perusahaan untuk mengetahui kinerja perusahaan selama periode tertentu sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan (Ilhami, 2021). Opini auditor dinyatakan dalam bentuk opini, dan bukan pernyataan atas fakta absolut atau jaminan. Auditor wajib untuk memberikan opini atas laporan keuangan perusahaan yang diauditnya secara keseluruhan, termasuk kesimpulan bahwa perusahaan tersebut sudah menggunakan prinsip akuntansi berlaku umum di Indonesia. Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (PSA 29 SA Seksi 508) menyatakan terdapat lima jenis opini auditor diantaranya opini wajar tanpa pengecualian, opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan yang ditambahkan dalam laporan auditor bentuk baku, opini wajar dengan pengecualian, opini tidak wajar, dan auditor tidak memberikan opini.

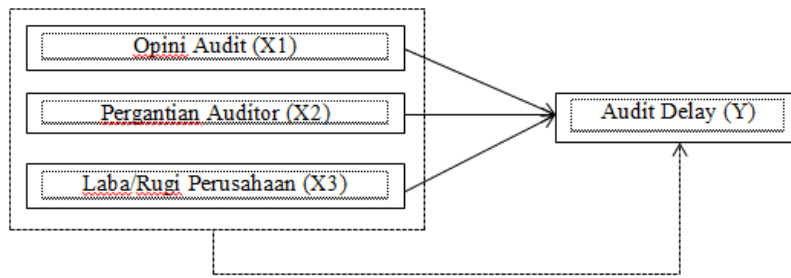
5. Pergantian auditor

Sikap objektif auditor dalam menjaga tugasnya sebagai auditor dalam perusahaan dapat dilakukan melalui pergantian auditor. Beberapa perusahaan melakukan pemutusan kontrak kerja dengan auditor sebelumnya sesuai dengan kesepakatan untuk tidak memperpanjang kontrak kerja (Verawati & Wirakusuma, 2016). Pergantian auditor adalah pengangkatan auditor baru yang berbeda dari auditor tahun. Pergantian auditor merupakan perilaku yang dilakukan oleh perusahaan untuk berpindah auditor baik disebabkan oleh aturan yang ada maupun secara sukarela (Praptika & Rasmini, 2016). Untuk memperketat pengawasan terhadap Akuntan Publik yang melakukan audit terhadap perusahaan penyelenggara jasa keuangan, OJK mengeluarkan POJK Nomor 13 Tahun 2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan. Dalam peraturan tersebut, diatur bahwa institusi jasa keuangan wajib membatasi penggunaan audit dari Akuntan Publik paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut, sedangkan pembatasan penggunaan jasa dari KAP tergantung pada hasil evaluasi Komite Audit. Selain itu, institusi jasa keuangan harus menggunakan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di OJK.

6. Laba/rugi perusahaan

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Triyanto (2021) menjelaskan laporan laba rugi merupakan laporan yang menyajikan ukuran keberhasilan operasi suatu perusahaan selama periode tertentu. Perusahaan yang mengalami kerugian dalam suatu periode maka perusahaan tersebut cenderung melakukan penundaan penyampaian laporan keuangan perusahaan yang dapat menyebabkan *audit delay* semakin panjang. Perusahaan yang mendapatkan laba dalam suatu periode cenderung untuk mempercepat penyampaian laporan keuangannya, maka *audit delay* semakin pendek. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Monica, dkk (2022) menunjukkan hasil bahwa laba/rugi perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Perusahaan yang mengalami laba memiliki *audit delay* lebih pendek dibandingkan perusahaan yang mengalami rugi.

Berikut adalah kerangka pemikiran dalam penelitian ini:



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Hipotesis dalam penelitian ini adalah

- Ho₁ : Opini audit tidak berpengaruh terhadap audit delay
 Ha₁ : Opini audit berpengaruh terhadap audit delay
 Ho₂ : Pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap audit delay
 Ha₂ : Pergantian auditor berpengaruh terhadap audit delay
 Ho₃ : Laba/Rugi perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay
 Ha₃ : Laba/Rugi perusahaan berpengaruh terhadap audit delay
 Ho₄ : Opini audit, pergantian auditor dan laba/rugi perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay
 Ha₄ : Opini audit pergantian auditor dan laba/rugi perusahaan berpengaruh terhadap audit delay

3. METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI sebanyak 81 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria. Kriteria yang digunakan adalah perusahaan yang melaporkan keuangannya secara berturut-turut di BEI selama tahun 2019-2021. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dengan pengambilan data menggunakan metode dokumentasi dengan mengambil data pada situs resmi www.idx.co.id. Data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan property dan real estate tahun 2019-2021.

Definisi operasional variabel

Variabel dependen yaitu *Audit delay* merupakan lamanya penyelesaian laporan keuangan audit yang dihitung sejak penutupan periode tahun perusahaan hingga diterbitkan laporan keuangan audit. Pada penelitian ini audit delay diukur dengan skala nominal pada variabel *dummy* yaitu perusahaan yang mengalami audit delay diberi kode 1 dan tidak mengalami audit delay diberi kode 0 (Permatasari dan Muhammad, 2021).

Variabel independen:

1. Opini auditor adalah opini yang dikeluarkan oleh auditor terhadap kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan yang telah diudatnya (Fatimah dan Mulatsih, 2021). Opini auditor atas laporan keuangan perusahaan dijadikan acuan oleh para pengguna laporan keuangan tersebut dalam mengambil suatu keputusan. Pada penelitian ini opini auditor diukur dengan skala nominal pada variabel *dummy* yaitu untuk opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) diberi kode *dummy* 1 sedangkan untuk opini selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) diberi kode *dummy* 0 (Fatimah dan Mulatsih, 2021).

2. Pergantian auditor adalah cara perusahaan untuk menjaga independensi dari auditor agar tetap bersikap objektif dalam melakukan tugasnya sebagai auditor. Selain itu, bisa karena berakhirnya kontrak kerja yang disepakati antara Kantor Akuntan Publik dengan pemberi tugas dan telah memutuskan untuk tidak memperpanjang dengan penugasan baru (Verawati, 2016). Pada penelitian ini pergantian auditor diukur dengan skala nominal pada variabel *dummy* yaitu Perusahaan yang melakukan pergantian auditor diberi kode 1 dan tidak melakukan pergantian auditor diberi kode 0.

3. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Triyanto (2021) menjelaskan laporan laba rugi merupakan laporan yang menyajikan ukuran keberhasilan operasi suatu perusahaan selama periode tertentu. Apabila perusahaan tersebut mendapatkan kerugian maka akan menunda penyampaian laporan keuangan audit perusahaan yang dapat menyebabkan *audit delay*, sebaliknya apabila perusahaan mendapatkan laba yang tinggi maka perusahaan akan mempercepat laporan keuangan auditnya. Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Fatimah dan Mulatsih (2021) pengukuran laba rugi dalam penelitian ini adalah peneliti mengelompokkan perusahaan yang mempunyai laba dan tidak mempunyai laba yang kemudian diukur dengan variabel *dummy*. Dimana perusahaan yang mempunyai laba diberikan nilai 1, sedangkan perusahaan yang mengalami rugi diberikan nilai 0.

Pada penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik, dan uji hipotesis dengan menggunakan bantuan variabel dengan aplikasi SPSS.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan objek penelitian menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria perusahaan sektor property dan real estate yang melaporkan keuangannya di BEI selama tahun 2019-2021. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi logistic, yaitu analisis yang digunakan untuk melihat pengaruh variable independent terhadap variable dependen, jika variable dependen menggunakan data dikotomi/kategori.

Tabel 1 Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI	81
2	Perusahaan yang tidak melaporkan keuangannya secara berturut-turut selama tahun 2019-2021	(33)
3	Jumlah sampel	48
4	Jumlah data	144

Sumber: Data diolah Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 1, terdapat beberapa perusahaan yang tidak melaporkan keuangannya di BEI karena perusahaan baru listing maupun delisting, sehingga jumlah sampel sebanyak 48 perusahaan.

Hasil pengumpulan data

Pada penelitian ini opini audit diukur menggunakan skala dummy yaitu kode 1 jika opini wajar tanpa pengecualian dan Kode 0 jika selain opini wajar tanpa pengecualian. Pada variable

pergantian auditor juga menggunakan skala dummy yaitu kode 1 untuk perusahaan yang melakukan pergantian auditor dan kode 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor. Pada variable laba/rugi perusahaan menggunakan skala dummy yaitu kode 1 untuk perusahaan yang mengalami laba dan kode 0 untuk perusahaan yang mengalami rugi. Pada variable dependen yaitu audit delay juga menggunakan skala dummy yaitu perusahaan yang terlambat melaporkan keuangan ke BEI lebih dari 4 bulan atau 120 hari diberi kode 0 dan kode 1 untuk perusahaan yang tidak terlambat melaporkan keuangannya ke BEI.

Hasil Analisis Data

Berikut output hasil spss regresi logistik:

Tabel 2 Case processing summary

Case Processing Summary		N	Percent
Unweighted Cases ^a			
Selected Cases	Included in Analysis	144	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	144	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		144	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Berdasarkan Tabel 2 dapat menjelaskan bahwa seluruh kasus atau case ternyata teramati semua sebanyak 144 sampel, artinya tidak ada sampel yang missing/hilang.

Block 0: Beginning Block

Berikut ini interpretasi hasil output dari analisis yang sudah dilakukan, yaitu: Pertama. Melihat kelayakan model dengan menginterpretasikan output berikut ini:

Tabel 3 Iteration History 0

Iteration History ^{a,b,c}			Coefficients Constant
Iteration		-2 Log likelihood	
Step 0	1	164.337	-.972
	2	164.113	-1.060
	3	164.113	-1.062
	4	164.113	-1.062

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 164.113

c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Berdasarkan Tabel 3, Nilai -2 Log Likelihood adalah sebesar 164.337 yang akan dibandingkan dengan nilai Chi Square pada taraf signifikansi 0,05 dengan df sebesar N-1 dengan N adalah jumlah sampel, berarti $144 - 1 = 143$. Berdasarkan tabel Chi Square, diperoleh nilainya yaitu

171,907. Jadi $-2 \text{ Log Likelihood} > \text{Chi Square}$ ($164.337 < 171,907$) artinya menunjukkan bahwa model sebelum memasukkan variabel independen adalah FIT dengan data.

Block 1: Method=Enter

Berikut interpretasi jika variable independent dimasukkan dalam model regresi:

Tabel 4 Iteration History 1

Iteration History ^{a,b,c,d}						
		-2 Log likelihood	Consta nt	Coefficients		
Iteration				Opini Audit	Pergantian Auditor	Laba/Ru gi
Step 1	1	150.286	.620	-1.007	.139	-1.068
	2	148.745	.633	-1.034	.184	-1.391
	3	148.727	.631	-1.033	.189	-1.431
	4	148.727	.631	-1.033	.189	-1.432

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 164.113

d. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Tabel 4 Iteration history Block 1 atau saat variabel independen dimasukkan dalam model: $N=144$. Degree of Freedom (DF) = $N - \text{jumlah variabel independen} - 1 = 144-3-1=140$. Chi-Square (X²) Tabel Pada DF 140 dan Prob 0.05 = 168,613.

Nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ (148.745) < X² tabel (168,613) sehingga menerima H₀, maka menunjukkan bahwa model dengan memasukkan variabel independen adalah FIT dengan data.

Hasil Uji parsial, pembentukan model

Hasil uji diharapkan H₀ akan ditolak sehingga variabel yang sedang diuji masuk ke dalam model. Dengan bantuan tabel “Variables in The Equation” dapat dilihat variabel mana saja yang berpengaruh signifikan sehingga bisa dimasukkan ke model. Jika nilai $\text{sig.} < \alpha$ maka H₀ ditolak dan H_a diterima.

Tabel 5 Variables in the Equation

Variables in the Equation									
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step	Opini Audit	-1.033	1.257	.676	1	.411	.356	.030	4.176

1 ^a	Pergantian Auditor	.189	.511	.137	1	.711	1.208	.444	3.289
	Laba/Rugi	-1.432	.415	11.922	1	.001	.239	.106	.538
	Constant	.631	1.237	.261	1	.610	1.880		

a. Variable(s) entered on step 1: Opini Audit, Pergantian Auditor, Laba/Rugi.

Berdasarkan table 5 dapat dilihat bahwa:

1. Persamaan regresi logistik yaitu $Y = 0,631 - 1,033X_1 + 0,189 X_2 - 1,432 X_3 + e$
2. Nilai sig variable opini audit sebesar $0,411 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya opini audit tidak berpengaruh terhadap audit delay.
3. Nilai sig variabel pergantian auditor $0,711 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap audit delay.
4. Nilai sig variabel Laba/Rugi perusahaan $0,001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya laba/rugi perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

Tabel 6 Uji simultan

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	148.727 ^a	.101	.149

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Berdasarkan tabel 6 diperoleh nilai Sig. Model sebesar 0.002, karena nilai sig lebih kecil dari $5\% = 0,05$ maka H_0 ditolak pada tingkat signifikansi 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yang digunakan yaitu opini audit, pergantian auditor dan laba/rugi perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap audit delay.

Tabel 7 Model Summary

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	15.386	3	.002
	Block	15.386	3	.002
	Model	15.386	3	.002

Berdasarkan Tabel 7 untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, digunakan nilai *Cox & Snell R Square* dan *Nagelkerke R Square*. Nilai-nilai tersebut disebut juga dengan *Pseudo R-Square* atau jika pada regresi linear (OLS) lebih dikenal dengan istilah *R-Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,149 dan *Cox & Snell R Square* 0,101, yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 0,149 atau 14,9% dan terdapat $100\% - 14,9\% = 85,1\%$ faktor lain di luar model yang menjelaskan variabel dependen.

3.2. Pembahasan

Pengaruh Opini Auditor terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap audit delay. Opini audit yakni opini yang dikeluarkan oleh auditor terhadap kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan yang telah diudatnya. Hal ini menunjukkan bahwa opini yang diberikan oleh auditor tidak mempengaruhi lamanya waktu auditor dalam melaksanakan proses audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan Diana (2017) yang menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan sub sektor pertambangan.

Pengaruh Pergantian Auditor terhadap Audit Delay

Setiap perusahaan perlu menjaga independensinya dengan para auditor agar lebih objektif. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan pergantian auditor. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap audit delay. Hal ini berarti pergantian auditor lebih mengarah pada independensi dalam proses audit bukan lama yang dibutuhkan dalam proses penyelesaian dan pelaporan audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan Permatasari dan Muhammad (2021) yang menjelaskan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan sub sektor jasa transportasi.

Pengaruh Laba/Rugi Perusahaan terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel laba/rugi perusahaan berpengaruh terhadap audit delay. Perusahaan yang mengalami laba akan cenderung segera mengumumkan laba perusahaan, hal tersebut digunakan sebagai indikator kinerja keberhasilan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Jika perusahaan menderita kerugian perusahaan juga akan berusaha menunda informasi tersebut. Auditor juga perlu rescheduling proses audit dan membutuhkan waktu yang lebih lama dan lebih berhati-hati dalam proses audit. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ginanjar, Melia dan Wulan (2019) yang menunjukkan bahwa laba/rugi perusahaan berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur.

Pengaruh opini audit, pergantian auditor, laba/rugi perusahaan terhadap audit delay

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen secara simultan. Hal tersebut menunjukkan bahwa opini yang diberikan oleh auditor, baik auditor lama maupun baru dengan kondisi perusahaan sedang mengalami laba atau rugi ternyata mampu mempengaruhi lamanya proses audit.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu (1) Opini audit tidak berpengaruh terhadap audit delay, (2) Pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap audit delay, (3) Laba/rugi perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit delay, dan (4) Opini audit, pergantian auditor dan laba/rugi perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap audit delay. Saran untuk peneliti

selanjutnya yaitu menambahkan variabel lain seperti komite audit, kualitas audit, ukuran perusahaan dan audit tenure.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiyanti, H. S., (2020), “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi Operasi Dan Kepemilikan Publik Terhadap *Audit delay* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2018”, *Abstrak Hasil Penelitian Mahasiswa, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (Stie) Ekuitas Bandung*.
- Eliendah, E. (2018). Pengaruh Komite Audit, Auditor Switching dan Laba Rugi Perusahaan terhadap *Audit delay* pada Perusahaan Sub Sektor Wholesale (Durable and Non Durable Goods) yang Terdaftar di BEI. *FIN-ACC (Finance Accounting)*, 3(4).
- Fahmi, I. (2020). *Anaslisnis Laporan Keuangan*. (Cetakan Ketujuh)., Bandung, Alfabeta.
- Fatimah, I. Q., & Mulatsih, E. S. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi Perusahaan, Dan Opini Audit Terhadap *Audit delay* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jembatan (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Auditing, Dan Akuntansi)*, 6(2), 144-159.
- Gallemore, J. (2022). Bank Financial Reporting Opacity And Regulatory Intervention. *Review Of Accounting Studies, Forthcoming*.
- Ilhami, I. (2021). Pengaruh Kualitas Audit, Opini Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit delay* (Studi empiris pada Perusahaan Manufaktur sektor Industri Tekstil & Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019) (Doctoral dissertation).
- Jayati, R. D., Machmuddah, Z., & Utomo, S. D. (2020). Audit Report Lag: Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 17(1), 115–130.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. (Edisi 1 Cetakan Ke-12)., Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.
- Kontan.co.id. (2022). Daftar 52 Emiten Kena Denda Gara-Gara Belum Sampaikan Laporan Keuangan 2020. <https://investasi.kontan.co.id/news/belum-sampaikan-laporan-keuangan-tahun-2021-68-emiten-kena-denda?page=1>.
- Kriestince, D. S. P., Hartono, A., & Ulfa, I. F. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit delay* (Studi Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam*, 3(1), 34-48.
- Liputan6.com. (2022). Daftar 52 Emiten Kena Denda Gara-Gara Belum Sampaikan Laporan Keuangan 2020. <https://www.liputan6.com/saham/read/4604020/daftar-52-emiten-kena-denda-gara-gara-belum-sampaikan-laporan-keuangan-2020>.

- Monica, S., Wira, A., Iswadi, T., & Adif, R. M. (2022). Faktor-Faktor Pengaruh dalam *Audit delay* pada Perusahaan Energi di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2020. *Jurnal Ekobistek*, 40-47, Diakses Tanggal 17 Oktober 2022.
- Peraturan OJK No. 29/PJOK.04/2016 Pasal 7 Ayat (1) Tentang Laporan Tahunan Emiten
- Peraturan OJK No. 3/Pojk.04.2021 Terkait Penanganan Kegiatan Di Bidang Pasar Modal. Namun Peraturan Yang Terbaru Dibuat Berfungsi Sebagai Pp No. 45 Tahun 1995.
- Permatasari, Maulina., Muhammad Mahesa. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*. Vol 6, No. 1.
- Praptika, P., & Rasmini, N. (2016). Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor Dan Financial Distress Pada Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(3), 2052–2081.
- Pratiwi, I. A., & Triyanto, D. N. (2021). Pengaruh Gender Komite Audit, Umur Perusahaan Dan Laba Rugi Terhadap *Audit delay* (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Eproceedings Of Management*, 8(5).
- Sonia, N., Hariani, L. S., & Sari, A. R. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi Perusahaan, Ukuran KAP, Solvabilitas, Dan Opini Audit Terhadap *Audit delay*. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 7(2).
- Verawati, N., & Wirakusuma, M. (2016). Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit, Dan Komite Audit Dalam Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(2), 1083– 1111.
- Veronika, A., Nangoi, G., & Tinangon, J. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Opini Auditor Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2016. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill"*, 10(2), 136-148.
- Wulansari, A., (2021), “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Opini Auditor Terhadap *Audit delay* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Tekstil Dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020”, *Abstrak Hasil Penelitian Mahasiswa, Universitas Pasundan Bandung*.

6. Lampiran

Pengumpulan data Opini Audit, Pergantian Auditor, Laba/Rugi Perusahaan dan Audit Delay Perusahaan Property dan Real Estate Tahun 2019-2021

No	NAMA PERUSAHAAN	KODE PERUSAHAAN	Opini Audit (X1)			Pergantian Auditor (X2)			Laba/Rugi (X3)			Audit Delay (Y)		
			2019	2020	2021	2019	2020	2021	2019	2020	2021	2019	2020	2021
1	PT Agung Podomoro Land, Tbk	APLN	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0
2	PT Alam Sutera Realty Tbk	ASRI	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0
3	PT Bekasi Asri Pemula Tbk	BAPA	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0
4	PT Bumi Citra Permai Tbk	BCIP	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0
5	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	BEST	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0
6	PT Binakarya Jaya Abadi Tbk	BIKA	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0
7	PT Bhuawanatala Indah Permai Tbk	BIPP	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0
8	PT Bukit Dharma Property Tbk	BKDP	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0
9	PT Bumi Serpong Damai Tbk	BSDE	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0
10	PT Natura City Developments Tbk.	CITY	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0
11	PT Ciputra Development Tbk	CTRA	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0
12	PT Duta Anggada Realty Tbk	DART	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0
13	PT Intiland Development Tbk	DILD	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0
14	PT Puradelta Lestari Tbk	DMAS	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0
15	PT Duta Pertiwi Tbk	DUTI	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0
16	PT Bakrieland Development Tbk	ELTY	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1
17	PT Megapolitan Developments Tbk	EMDE	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0
18	PT Fortune Mate Indonesia Tbk	FMII	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0
19	PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk	GMTD	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0
20	PT Perdana Gapura Prima Tbk	GPRA	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0
21	PT Greenwood Sejahtera Tbk	GWSA	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0
22	PT Jaya Real Property Tbk	JRPT	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0
23	PT Kawasan Industri Jababeka Tbk	KIJA	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0
24	PT Trimitra Propertindo Tbk	LAND	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0
25	PT Lippo Cikarang Tbk	LPCK	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0
26	PT Lippo Karawaci Tbk	LPKR	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0
27	PT Modernland Realty Tbk.	MDLN	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0
28	PT Metropolitan Kentjana Tbk	MKPI	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0
29	PT Mega Manunggal Property Tbk	MMLP	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0
30	PT Maha Properti Indonesia Tbk	MPRO	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1
31	PT Metropolitan Land Tbk	MTLA	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0
32	PT Metro Realty Tbk	MTSM	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0
33	PT City Retail Developments Tbk	NIRO	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1
34	PT Indonesia Prima Property Tbk	OMRE	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0
35	PT Plaza Indonesia Realty Tbk	PLIN	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0
36	PT Pollux Properti Indonesia Tbk.	POLL	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1
37	PT Bliss Properti Indonesia Tbk.	POSA	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0
38	PT PP Properti Tbk	PPRO	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0
39	PT Pakuwon Jati Tbk	PWON	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0
40	PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk	RBMS	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0
41	PT Roda Vivatex Tbk	RDTX	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0
42	PT Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk	RISE	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0
43	PT Pikko Land Development Tbk	RODA	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0
44	PT Kota Satu Properti Tbk	SATU	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
45	PT Suryamas Dutamakmur Tb	SMDM	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0
46	PT Summarecon Agung Tbk	SMRA	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0
47	PT Sitara Propertindo Tbk	TARA	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0
48	PT Urban Jakarta Propertindo Tbk	URBN	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0